



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA  
UD PATEN KOMPUTER**

**SKRPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**RINANDA AGUSTIN**

**NPM 1725100436**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Paten Komputer” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian intern yang dilakukan oleh UD Paten Komputer Medan dan memberikan apakah pengendalian intern persediaan barang dagang sudah dilakukan secara efektif sesuai dengan unsur-unsur COSO Framework 2013. Penelitian terhadap pengendalian intern ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD Paten Komputer belum efektif dimana masih banyak terjadi kekurangan barang dagang akibat tidak adanya pengecekan secara berkala juga terjadinya rangkap pekerjaan yang terjadi kelima unsur COSO Framework 2013 belum dilaksanakan dengan baik. Tidak adanya peran audit internal juga eksternal pada usaha ini. Sebaiknya perusahaan ini meningkatkan pengendalian intern agar dapat terhindar dari risiko-risiko yang dapat merugikan usaha.

**Kata kunci : Pengendalian Intern, COSO, Persediaan Barang Dagang, Analisis, UD Paten Komputer**

## **ABSTRACT**

This study is entitled "Analysis of the Merchandise Inventory Internal Control System in UD Computer Patents" This study aims to analyze the internal control conducted by Medan Computer Patent UD and provide whether the internal control of merchandise inventory has been carried out effectively in accordance with the elements of the COSO Framework 2013 The research on internal control was conducted using descriptive research methods. Data collection techniques in this research were observation, interview, and documentation. The data used are primary and secondary data. The results of research conducted on UD Computer Patents have not been effective where there are still many merchandise shortages due to the absence of periodic checks as well as the occurrence of duplicate work that occurs in the five elements of the COSO Framework 2013 has not been carried out properly. The absence of an internal audit role is also external to this business. This company should improve internal control so as to avoid risks that can harm the business.

**Keywords : Internal Control, COSO, Merchandise Inventory, Analysis, UD Paten Komputer**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1.1 Pengendalian Internal.....	9
2.1.2 Persediaan .....	23
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	37
3.2.1 Tempat Penelitian .....	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	38
3.3.1 Jenis Data .....	38
3.3.2 Sumber Data.....	38
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel .....	39
3.4.1 Variabel Penelitian.....	39
3.4.2 Defenisi Operasional Variabel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Teknik Analisis Data .....	41

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2	Pembahasan .....	56
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>BIODATA</b>		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 : Laporan Persediaan barang dagang .....	3
Tabel 1.2 : Laporan Persediaan barang dagang .....	5
Tabel 2.1 : Maping Penelitian Sebelumnya .....	34
Tabel 3.1 : Skedul Proses Penelitian.....	37
Tabel 3.2 : Defenisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 : Tabel Hasil Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Intern UD Paten Komputer Berdasarkan <i>COSO Framework</i> .....	57
Tabel 4.2 : Tabel Analisis Permasalahan, Penyebab dan Rekomendasi	66

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi .....	45
Gambar 4.2 : Alur Penjualan .....	52
Gambar 4.3 : Flow Chart Persediaan/Persediaan Barang UD Paten Komputer.....	53

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD.Paten Komputer**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, mendapat bimbingan dan dorongan baik moril maupun materil dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra Mariyam, Ak, M.Si. CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta Bapak Sumarno dan Ibu Sampir



yang telah banyak memberikan bantuan baik doa, support, masukan serta perhatian yang tidak ternilai harganya.

7. Teristimewa kepada Isyo Roy Sembiring, ST yang telah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian proposal ini
8. Bapak Sutan Naga Effendi dan istri yang telah memberikan tempat, waktu dan informasi data yang di perlukan penulis.
9. Teman – teman seperjuangan kelas karyawan Akuntansi yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti.

Medan,  
Penulis

Rinanda Agustin

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling aktif dan penting dalam proses operasi perusahaan, yang secara berkesinambungan diperoleh atau diproduksi dan dijual, oleh karena itu uraian dan pengukuran persediaan harus dilakukan secara seksama. Pentingnya mengatur persediaan karena pos ini secara material dapat mempengaruhi baik pada perhitungan rugi laba maupun neraca. Terhentinya kegiatan perusahaan atas kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami perlambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Menumpuknya persediaan juga bukan hal yang baik karena penumpukan persediaan dapat menimbulkan kerusakan atau bahkan penyimpangan. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan sangat penting untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan serta kesalahan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses dalam menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan sudah berjalan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Sistem pengendalian intern menjamin apakah kegiatan yang dilakukan sudah efektif dan efisien dan tidak menyalahi prosedur ataupun aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang nantinya akan berdampak merugikan perusahaan dan menyebabkan tujuan jangka panjang perusahaan tidak dapat tercapai. Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2015) “pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut telah tercapai yaitu

mengamankan asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan”. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013) menjelaskan bahwa “salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi”.

Pada Penelitian terlebih dahulu dengan judul “Efektivitas Pengendalian Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Orindo Studio” yang dilakukan oleh Nicodemus (2015) menyimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT Orindo Studio belum efektif dimana masih adanya rangkap jabatan walaupun sudah dilakukan pemisahan fungsi dan tidak digunakannya kartu stock di gudang).

UD.Paten Komputer merupakan salah satu unit dagang yang menyediakan penjualan alat-alat komputer . Untuk menyediakan fasilitas pelayanan jual beli pihak UD Paten Komputer menyediakan fasilitas servis dan kelengkapan alat-alat perakitan komputer ataupun alat-alat yang mendukung pada bagian komputer.Untuk mendukung hal tersebut UD Paten Komputer sering menghadapi masalah tentang penumpukan persediaan barang dagangan.

Gudang didalam toko memiliki berbagai jenis persediaan yang sangat beragam yang setiap waktu terjadi proses pemasukan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang dibutuhkan. Ada dalam kasus gudang pada toko mengeluarkan persediaan secara manual mengalami gangguan komputer yang mengganggu program persediaan sehingga membuat persediaan tersebut tidak terinput ke komputer dan tempat penyimpanan juga harus aman dan rapi sehingga menghindari dari pencurian dan mempermudah saat pengeluaran persediaan. Oleh

karena itu persediaan yang digudang tersebut baik yang masuk, pada saat penyimpanan maupun yang keluar harus memiliki pengendalian internal, dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai .Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 yaitu data persediaan barang dagang persediaan periode 2017 – 2019 di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data persediaan barang dagang periode 2017 - 2019**

Nama Barang	Tahun	Persediaan	Penjualan	Selisih antara Persediaan dan Penjualan
	2017	1500	1500	0
Toshiba Flashdisk 8 GB	2018	1350	1265	85
	2019	1000	750	250
	2017	250	250	0
Asus MB H-61	2018	173	173	0
	2019	189	190	-1
	2017	185	185	0
Asus MB H-81	2018	100	100	0
	2019	105	105	0
	2017	250	258	-8
ICA UPS 600 VA	2018	480	496	-16
	2019	350	355	-5
	2017	300	150	150
Canon tinta 3E	2018	225	100	125
	2019	195	80	115
	2017	250	250	0
Logitech Keyboard USB	2018	100	97	3
	2019	100	120	-20
	2017	180	180	0
Mouse Logitech Wireless	2018	300	288	12
	2019	500	515	-15
	2017	3000	2920	80
Aiflo Tinta Epson	2018	3065	3065	0
	2019	2500	2489	11
	2017	3502	3502	0
Epson tinta 003 black	2018	2890	2895	-5

	2019	3000	3050	-50
	2017	3480	3480	0
Epson tinta 003 colour	2018	2963	2963	0
	2019	3220	3230	-10
	2017	300	300	0
Adaptor notebook 19 V 3,42	2018	380	385	-5
	2019	180	165	15
	2017	280	280	0
Adaptor Notebook 19,5 V	2018	195	190	5
	2019	200	205	-5
	2017	700	690	10
Kingston Memory DDR3 2 GB	2018	287	300	-13
	2019	308	315	-7
	2017	2550	2550	0
Catridge Epson LX-300	2018	2500	2498	2
	2019	1950	1965	-15
	2017	2550	2550	0
Catridge Epsson LQ-310	2018	2500	2500	0
	2019	1900	1807	93
	2017	200	200	0
AMD A4	2018	150	150	0
	2019	150	135	15
	2017	500	500	0
Intel Core Dual Core	2018	355	354	1
	2019	160	165	-5
	2017	1560	1560	0
Western Digital Hard disk 1 Tb	2018	1482	1482	0
	2019	1208	1310	-102
	2017	1800	1800	0
Seagate Hard Disk 1 Tb	2018	2000	2000	0
	2019	2500	2540	-40

Sumber : UD Paten Komputer

Adapun fenomena yang terjadi di dalam UD.Paten Komputer adalah

**Tabel 1.2**  
**Fenomena Penelitian**

No	Pengendalian Intern	Fenomena
1.	Lingkungan Pengendalian ( <i>Control Environment</i> )	Tidak diberlakukannya sistem pemisahan tugas antara bagian pencatatan persediaan dan bagian penjualan juga pada bagian pemesanan barang sehingga tidak adanya orang yang pasti bertanggung jawab apabila terdapat kesalahan pada saat pemasukan ataupun pengeluaran barang
2.	Penilaian Resiko ( <i>Risk Assessment</i> )	Pemilik tidak mempertimbangkan banyak hal pada saat perekrutan karyawan.pemilik juga tidak melakukan pencarian informasi secara rutin untuk menghindari kurangnya informasi terhadap pembaharuan mengenai alat-alat komputer atau spesifikasi alat-alat komputer.
3.	Aktivitas Pengendalian ( <i>Control Activities</i> )	seperti dilihat pada tabel 1.1 sering terjadinya salah catat pada laporan persediaan dan penjualan namun tidak juga pihak perusahaan mempunyai solusi dalam menanggulangi masalah yang sering terjadi. Salah satunya adalah pada penjualan barang dagang UPS ICA 600 va pada tahun 2018 pada catatan persediaan dicatat sebanyak 480 sedangkan pada catatan penjualan sebanyak 496 hal tersebut juga dialami pada tahun 2019 dicatat pada persediaan sebanyak 350 sedangkan pada catatan penjualan sebanyak 355.
4.	Informasi dan Komunikasi ( <i>Information and Communication</i> )	Dilihat pada tabel 1.1 kurangnya penjualan pada tinta Canon 3A dikarenakan kurangnya informasi dan komunikasi anantara <i>supplier</i> dan pihak toko untuk informasi pembaruan produk.hal tersebut juga berlaku pada barang flashdiskToshiba 8 gb penjualan terus mnurun dikarenakan kurangnya informasi tentang turunnya harga jual pada flashdisk 16 gb sehingga membuat persediaan akan flashdisk tersebut menumpuk
5.	Pengawasan ( <i>Monitoring</i> )	Tidak adanya pengawasan rutin yang dilakukan sehingga sering terjadinya penumpukan barang dagang dilihat pada tabel 1.1 pada adaptor notebook tersebut.juga tidak disemua tempat dilengkapi dengan pengamanan berupa camera cctv.

Sumber : Data diolah, 2020

Dari uraian kasus diatas maka perlu dilakukan adanya analisis pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang sehingga perusahaan memperoleh informasi yang akurat berdasarkan *COSO Framework* untuk menunjang keberlanjutan pada UD.Paten Komputer. Banyak dan beragamnya persoalan jenis persediaan yang dimiliki oleh UD.Paten Komputer ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persedian Barang Dagang Pada UD Paten Komputer**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pemisahan antara bagian penjualan dan bagian stok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian yang tidak optimal
2. Kurangnya informasi yang didapat dalam pergantian terhadap jenis barang dagang sehingga mengakibatkan kurangnya penilaian resiko untuk mengidentifikasi resiko yang akan terjadi
3. Kurangnya tanggung jawab karyawan terhadap catatan persediaan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan aktivitas pengendalian tidak berjalan dengan baik
4. Informasi yang tidak relevan mengakibatkan seringnya terjadi kesalahan pada saat melakukan pengorderan barang
5. Tidak adanya pengawasan khusus yang dilakukan sehingga sering terjadi kesalahan pada saat pencatatat barang dan juga pengorderan terhadap barang dagang

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk mencegah mengembangnya permasalahan dan menghindari gambaran yang tidak jelas tentang masalah yang akan dibahas, maka peneliti ini hanya memfokuskan pada stok persediaan barang dagang periode tahun 2017 – 2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penyusunan proposal ini adalah apakah sistem pengendalian intern yang ada pada UD.Paten Komputer sudah efektif?

### **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pengendalian internal pengelolaan persediaan yang diterapkan pada UD.Paten Komputer sudah sesuai dengan standar *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013).

#### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada usaha dagang kecil.
2. Bagi Perusahaan, memperoleh sumbangan pikiran sebagai informasi dan solusi tambahan dalam menilai efektivitas pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.
3. Bagi Pihak Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai acuan (referensi) bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut.

### **1.5 Keaslian Penelitian**



Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Mellysa Amzali (2013) yang berjudul: “Analisis Pengendalian Internal Atas Sediaan Berdasarkan *COSO SMALL BUSINESS* (2013) Pada UD LANGGENG JAYA SURABAYA ” sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Barang Pada UD PATEN KOMPUTER”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan Bulan pada tahun 2014. sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu di UD.Langgeng Jaya Surabaya sedangkan penelitian ini dilakukan di UD.Paten Komputer Medan.

3. Judul Penelitian

Judul penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Analisis Pengendalian Internal Atas Sediaan Berdasarkan *COSO SMALL BUSINESS* (2013) Pada UD LANGGENG JAYA SURABAYA sedangkan judul pada penelitian ini adalah Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Barang Pada UD PATEN KOMPUTER.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengendalian Internal**

###### **1. Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian Intern merupakan salah satu cara yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk mengawasi, mengarahkan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan system yang di dalam perusahaan. Pengendalian Intern juga merupakan tolak ukur perusahaan untuk menilai kinerja baik terhadap karyawan maupun system manajemen yang terdapat didalam perusahaan. Menurut Hery (2013) pengendalian Intern merupakan seperangkat kebijakan serta prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari semua bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memberikan kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sesuai dengan ketetapan oleh seluruh karyawan perusahaan. Menurut Warren et al. (2015) pengendalian dilakukan untuk melindungi untuk melindungi persediaan melibatkan pembentukan dan penggunaa tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. Menurut Mulyadi (2014) Mendefinisikan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketertelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

## 2. Fungsi Pengendalian Intern

Menurut Deny Arnos Kwaly dkk (2015) yang diterjemahkan pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi yaitu :

- a. Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*), mencegah timbulnya suatu masalah sebelum masalah muncul. Memperkejakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai dan secara efektif mengendalikan pencegahan yang efektif. Oleh karena itu semua masalah mengenai pengendalian dapat dicegah.
- b. Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*),, dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah tersebut muncul. Contoh untuk pengendalian pemeriksaan adalah pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.
- c. Pengendalian korektif (*corrective control*). Memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat diminimalisir atau dihilangkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan fungsi pengendalian internal adalah untuk pemisahan tugas untuk mencegah, memeriksa dan melakukan koreksi agar dapat digunakan untuk mengamankan sumber daya dan penyalahgunaan untuk mendorong efisiensi organisasi.

## 3. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013) tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk

memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- a. Aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan

Menurut Mulyadi (2016) tujuan pengendalian intern yaitu :

- a. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.

Manajemen memerlukan informasi yang teliti, dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan perusahaan.

- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Berdasarkan konsep diatas pengendalian intern diperlukan untuk perusahaan fokus dalam melindungi aset-aset perusahaan dari ketidaksesuaian baik yang disengaja maupun yang disebabkan oleh bencana alam, hal tersebut merupakan sebab-sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.

#### **4. Pentingnya Pengendalian Internal**

Menurut Gondodiyoto (2010), "Pengendalian internal bagi suatu perusahaan

merupakan suatu keharusan”. Berikut faktor –faktor yang menyebabkan makin pentingnya sistem pengendalian internal, yaitu:

- a. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit.
- b. Tanggungjawab utama untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak pada manajemen, sehingga manajemen harus mengatur sistem pengendalian internal yang sesuai untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.
- c. Pengawasan oleh satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutup kekurangan – kekurangan yang bisa terjadi pada manusia.

## **5. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem Pengendalian Internal pada perusahaan digunakan untuk mengarahkan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan system pada perusahaan. Menurut Mulyadi (2016) “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal diatas dapat dipahami bahwa pengendalian internal merupakan suatu faktor yang mentukan kebijakan dan prosedur yang dibuat pada perusahaan untuk dilaksanakan oleh orang-orang dan mendapatkan perhatian khusus supaya memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi.

Menurut Mulyadi (2016) berdasarkan tujuannya sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam :

a. Pengendalian Internal Akuntansi ( *Internal Accounting Control* )

Pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode-metode dan prosedur, serta catatan yang berkaitan dengan pengamanan aset dan dapat dipercayainya catatan akuntansi, sehingga dapat memberikan jaminan bahwa :

- 1) Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan pengesahan (otorisasi) manajemen yang umum maupun yang khusus.
- 2) Transaksi dicatat agar memudahkan penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
- 3) Penggunaan harta atau aset diberikan atas persetujuan manajemen.
- 4) Jumlah aset yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada.

b. Pengendalian Internal Administratif ( *Internal Administrative Control* )

Pengendalian administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian administratif berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan mengarah pada otorisasi transaksi. Tujuan pengendalian administratif diutamakan pada pencapaian tujuan operasional seperti hubungan masyarakat , efisiensi operasi atau pabrik, efektivitas operasi dan efektivitas manajemen. Pengendalian internal administrasi mempunyai pengaruh langsung terhadap pengendalian akuntansi, meskipun pengaruhnya terhadap

keandalan pelaporan keuangan kecil.

## **6. Komponen – Komponen Pengendalian Internal**

Menurut COSO (2013) menyatakan bahwa terdapat lima komponen dalam pengendalian internal antara lain :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- b. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- e. Pengawasan (*Monitoring*)

Komponen-komponen pengendalian internal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hampir setiap komponen dapat dan akan saling mempengaruhi antara komponen-komponen lainnya. Berikut ini akan dijelaskan kelima komponen pengendalian internal tersebut :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Menurut Susanto (2013) Lingkungan pengendalian adalah pembentukan susana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Menurut COSO (2013) “lingkungan pengendalian internal adalah sebagai berikut bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi”. Lingkungan pengendalian terdiri dari :

- 1) Integritas dan nilai etika organisasi
- 2) Falsafah dan gaya manajemen operasi
- 3) Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi

dalam mengelola organisasinya

- 4) Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab;
- 5) Praktek dan penerimaan pegawai
- 6) Pengaruh Ektern

Selanjutnya, COSO (2013) menyatakan, bahwa terdapat 5 (lima) prinsip yang berkaitan dengan lingkungan pengendaliann yang harus dijalankan dalam organisasi , yaitu :

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika.

Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.

- b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan

Pimpinan menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.

- c. Menetapkan struktur,wewenang dan tanggung jawab

Manajemen dengan pengawasan pimpinan menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab dalam tujuan menciptakan tercapainya tujuan.

- d. Komitmen terhadap kompetensi

Organisasi menciptakan komitmen yang baik untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten yang sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh organisasi.

- e. Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal

Organisasi memberikan keyakinan terhadap individu agar bertanggung terhadap pengendalian intern dan menjadikan individu sebagai bagian



dari tercapainya tujuan. Dalam melakukan pengendalian perusahaan dan operasional perusahaan secara efektif tergantung pada kepemimpinan didalam perusahaan tersebut.

b. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Setiap organisasi memiliki resiko melalui pihak internal maupun eksternal. Penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang akan dihadapi terhadap pencapaian tujuan pada organisasi. Resiko terhadap pencapaian tujuan dianggap relative atau tergantung pada toleransi resiko yang ditetapkan entitas. Oleh karena itu penilaian resiko digunakan untuk menentukan bagaimana resiko yang akan dikelola oleh organisasi. Menurut COSO (2013), terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan penilaian resiko antara lain:

a) Menentukan Tujuan

Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian resiko.

b) Mengidentifikasi dan Menganalisis Resiko

Organisasi mengidentifikasi resiko terkait dengan pencapaian tujuan diseluruh entitas dan menganalisa resiko sebaga dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

c) Menilai Resiko *Fraud*

Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya *fraud* dalam menilai resiko terhadap pencapaian tujuan.

d) Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan Signifikan

Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat

mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.

c. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*

Menurut Hery (2013) Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas.

Menurut COSO (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian antara lain:

a) *Mengembangkan Aktivitas Pengendalian*

Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.

b) *Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi*

Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.

c) *Merinci Kedalam Kebijakan dan Prosedur*

Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur - prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.

Menurut Azhar Susanto (2013) jenis pengendalian aktivita diantaranya, yaitu:

a) *Prosedur otorisasi*

Prosedur ini dibuat untuk memeberikan otorisasi (kewenangan) kepada karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi.

Prosedur otorisasi sangat tergantung kepada otorisasi apa yang akan

dilakukan. Ada dua macam otorisasi yang diberikan oleh manajemen, yaitu: Otorisasi umum, berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan. Otorisasi umum menggambarkan kondisi dimana karyawan mengawasi, mencatat, memproses satu jenis transaksi. Ketika kondisi tertentu terpenuhi karyawan diberi otorisasi (wewenang) untuk melakukan transaksi tanpa terlebih dahulu harus berkonsultasi. Otorisasi khusus, diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu. Manajemen umumnya memerlukan otorisasi khusus untuk transaksi yang jumlahnya besar atau transaksi yang berpotensi menimbulkan penyelewengan. Sebelum karyawan mengawasi transaksi tertentu yang telah ditentukan, karyawan harus berkonsultasi dulu kepada manajemen untuk memperoleh persetujuan melakukan transaksi.

b) Mengamankan aset dan catatannya

Mengamankan aset dan catatannya. Pengamanan aset dan catatannya ini meliputi keamanan fisik dan kepastian tanggung jawab. Keamanan fisik. Menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keamanan secara fisik pada persediaan, uang tunai, tanah, gedung-gedung, peralatan, dan catatan yang berkaitan dengan aset. Kepastian tanggung jawab Manajemen memberi tanggung jawab untuk melindungi aset dan data tertentu kepada karyawan. Jika terjadi suatu penyimpangan manajemen akan meminta karyawan tersebut untuk bertanggung jawab.

c) Pemisahan fungsi

Manajemen dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada

karyawan harus menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang dan kepada orang lain. Pemisahan ini akan mengurangi kesempatan kepada karyawan untuk melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan selama melaksanakan tugasnya. Tugas yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk otorisasi melakukan transaksi, mencatat transaksi, dan memelihara posisi aset.

d) Catatan dan dokumentasi yang memadai

Manajemen harus mengharuskan penggunaan dokumen dan catatan akuntansi untuk menjamin setiap peristiwa atau transaksi akuntansi yang terjadi telah dicatat dengan tepat.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian adalah prosedur yang akan dilakukan untuk mengatasi terjadinya resiko dengan menggunakan kebijakan pengendalian yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi adalah bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai dan memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut COSO (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:

a) Menggunakan informasi yang relevan

Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

b) Komunikasi internal yang efektif

Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal yang dilakukan secara efektif, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam mendukung fungsi pengendalian internal.

c) Komunikasi eksternal yang efektif

Organisasi berusaha untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

e. Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing – masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi. Evaluasi dilakukan secara terpisah dengan cara periodic akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan pimpinan, serta kekurangan-kekurangan yang dikomunikasikan langsung kepada manajemen dan pimpinan.

Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, dan melihat apakah proses yang

dilakukan sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan perubahan yang sudah ditetapkan. Menurut COSO (2013), terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan, yaitu:

a) Evaluasi berkelanjutan atau terpisah

Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik.

b) Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak – pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk memberikan kepastian terhadap cara kerja apakah pengendalian intern telah dilakukan secara baik atau tidak dan apakah sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik lagi.

Menurut Mulyadi (2016), unsur sistem pengendalian internal adalah:

- 1) Struktur Organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan fungsi operasi yang memilih wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan

yang harus terpisah dari fungsi akuntansi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh fungsi setiap perusahaan dalam menciptakan raktek yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat ini, sehingga

seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.

- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
  - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksaan intern. Adanya satuan pengawas intern dalam perusahaan akan menjamin efektifitas unsurunsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

### **2.1.2 Persediaan**

#### **1. Pengertian Persediaan**

Menurut Warren, dkk (2012) “Persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. Menurut PSAK 14 (2015) menjelaskan bahwa persediaan adalah asset:



- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Stice dan Skousen (2012), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aset yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aset yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.” Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan normal.

## **2. Tujuan Persediaan**

Menurut Agus Ristono (2013) dalam buku Manajemen Persediaan, tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- 2) Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan:
  - a) Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
  - b) Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
- 3) Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

- 4) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
- 5) Menjaga supaya penyimpanan dan emplacement tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

#### **a. Jenis – Jenis Persediaan**

Jenis – jenis persediaan setiap perusahaan akan berbeda tergantung bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: PSAK No.14) , “Jenis persediaan adalah persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali.” Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal yang dilakukan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur persediaan dibedakan menjadi persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), barang jadi (*finish goods*), dan bahan pembantu (*factory supplies*) yang digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, persediaan adalah barang yang dibeli lalu dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagang tersebut.

#### **b. Metode Pencatatan Persediaan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: PSAK No.14.3) mengenai pengukuran persediaan adalah sebagai berikut : Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Menurut Kieso, et al (2011) metode pencatatan transaksi – transaksi yang terjadi berkenan dengan persediaan barang dagang dapat dilakukan dalam dua metode, yaitu:

#### 1) Metode Periodik

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri dalam : Pembelian, Retur pembelian, Penjualan dan Retur penjualan. Untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik maka dilakukanlah perhitungan fisik (*Stock Opname*). Dewasa ini, metode ini sudah mulai ditinggalkan karena tidak mendukung integrasi sistem dimana data mengenai posisi persediaan tidak dapat tersedia sepanjang periode akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan data bagian akuntansi kurang mendukung operasional. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tidak akan dapat dibuat sebelum nilai persediaan diketahui.

#### 2) Metode Perpetual

Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi

transaksi yang mempengaruhi persediaan. Saldo akun persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Maka penyusunan laporan keuangan tidak memerlukan jurnal penyesuaian. Pencatatan persediaan kedalam akun persediaan dilakukan berdasarkan harga pokok, baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan. Metode ini akan dapat menampilkan saldo persediaan pada setiap laporan posisi keuangan dibutuhkan. Metode ini harus didukung dengan pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem. Walaupun metode perpetual menyediakan data persediaan secara terus menerus namun tetap saja dibutuhkan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan dalam sistem.

### **c. Metode Penilaian Persediaan**

Metode penilaian persediaan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: PSAK No.14), yaitu :

#### 1) Metode Biaya Rata-rata (*average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir. Harga pokok persediaan dihitung dengan harga pokok persediaan yang tersedia terjual dibagi dengan kuantitas persediaan tersedia dijual.

#### 2) Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini memperlakukan persediaan dengan cara barang-barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Barang pertama yang dibeli merupakan barang pertama yang dijual atau digunakan dan persediaan yang tersisa adalah persediaan yang dibeli terakhir, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode. Harga pokok persediaan dengan di jual sepanjang periode akuntansi (sistem perpetual) dan sebagai residu pada akhir periode (sistem periodik) adalah sama.

### 3) Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini menggunakan harga pokok barang yang pertama dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual.

#### **d. Biaya Persediaan**

Biaya persediaan menjadi penting untuk diperhatikan karena biaya persediaan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2012), Adapun biaya yang timbul karena persediaan adalah:

- 1) Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan semakin banyak. Biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan antara lain:

- a) Biaya sewa gudang
  - b) Biaya administrasi pergudangan
  - c) Gaji pelaksana pergudangan
  - d) Biaya listrik
  - e) Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
  - f) Biaya asuransi
  - g) Biaya kerusakan
  - h) Biaya penyusutan
- 2) Biaya pemesanan, yaitu biaya yang ditanggung perusahaan untuk setiap kali melakukan pemesanan bahan baku. Biaya pemesanan total per periode sama dengan jumlah pemesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per pesanan. Biaya pemesanan dapat meliputi:
- a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
  - b) Upah
  - c) Biaya telepon
  - d) Pengeluaran surat menyurat
  - e) Biaya pengepakan dan penimbangan
  - f) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
  - g) Biaya pengiriman ke gudang
- 3) Biaya penyiapan, yaitu biaya yang diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri. Biaya penyiapan total per periode adalah jumlah penyiapan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per penyiapan.
- 4) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan, yaitu biaya yang timbul ketika

persediaan tidak mencukupi permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam praktek terutama dalam kenyataan bahwa biaya ini merupakan opportunity cost yang sulit diperkirakan secara objektif.”

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **1. Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pengelolaan Persediaan**

Pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan barang dagang merupakan hal yang penting karena melalui pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif akan memberikan pendapatan maksimal bagi perusahaan. Makmur (2011) mengungkapkan “efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran atau keberhasilan dan kesalahan. Ia berpendapat bahwa untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai kepada negara kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan atau yang dilakukan”. Semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan (tugas) yang dibebankan setiap orang.

Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang ada di perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Menurut Mulyadi (2014) sistem pengendalian internal barang dagang berkaitan erat dengan :

a. Prosedur Pembelian (Pengadaan) Barang

Pembelian barang dagang merupakan kegiatan pengadaan barang dagangan yang diperlukan bagi operasional perusahaan, pembelian barang dagang dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Menurut Mulyadi (2014) transaksi pembelian mencakup prosedur sebagai berikut :

- 1) Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.
- 2) Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
- 3) Fungsi pembelian melakukan pemilihan pemasok.
- 4) Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- 5) Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok.
- 6) Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.
- 7) Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi.
- 8) Fungsi akuntansi menerima factor tagihan dari pemasok dan mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian tersebut.

b. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Kegiatan dalam prosedur penerimaan persediaan barang dagang adalah penanganan fisik atas persediaan barang dagang yang diterima dan mengirimkannya kepada bagian gudang. Jenis dan kuantitas barang yang



diterima harus diverifikasi secara hati –hati.

c. Prosedur Retur Pembelian

Retur pembelian dilakukan jika barang yang telah dibeli tidak sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam surat order pembelian. Ketidaksesuaian itu bisa dikarenakan barang yang dikirim oleh pemasok tidak sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam order pembelian, barang yang diterima mengalami kerusakan saat pengiriman, barang yang diterima melewati batas waktu pengiriman yang dijanjikan pemasok.

Prosedur Penghitungan Fisik Persediaan.

Penghitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Menurut Mulyadi (2012) prosedur penghitungan fisik persediaan antara lain :

- 1) Prosedur penghitungan fisik. Prosedur ini diawali dengan pembagian kartu penghitungan fisik kepada penghitung dan pengecek oleh pemegang kartu penghitungan fisik. Lalu semua jenis persediaan dihitung oleh penghitung dan pengecek mencatat hasilnya pada kartu penghitungan fisik.
- 2) Prosedur kompilasi. Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitungan fisik mencocokkan data yang dihasilkan oleh

penghitung pada bagian ketiga kartu penghitungan fisik dan pengecek yang terdapat dalam bagian kedua kartu penghitungan fisik. Jika data yang dihasilkan sama, pemegang kartu penghitungan fisik juga bertugas mencatat data yang tercantum dalam bagian kedua kartu penghitungan fisik ke dalam daftar hasil penghitungan fisik. Jika hasil penghitungan antara penghitung dan pengecek terdapat perbedaan maka harus dilakukan penghitungan ulang.

- 3) Prosedur penentuan harga pokok persediaan. Bagian kartu persediaan mengisi harga pokok per satuan tiap jenis berdasar informasi yang terdapat dalam kartu persediaan serta mengalikan harga pokok per satuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik persediaan untuk mendapatkan harga pokok persediaan yang dihitung.
  - 4) Prosedur penyesuaian. Pada prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan penyesuaian terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan daftar hasil penghitungan fisik persediaan. Bagian gudang juga melakukan penyesuaian terhadap data kuantitas persediaan yang tercatat dalam kartu gudang.
- d. Prosedur Pengeluaran Persediaan Barang Dagang

Bagian gudang biasanya menerima intruksi tertulis yang didalamnya tercantum ketentuan mengenai pengeluaran barang yaitu barang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan barang dari bagian yang memerlukan barang dagang tersebut. Bagian gudang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengeluaran barang maupun kelengkapan dokumen yang

menyertainya.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Sebelumnya**

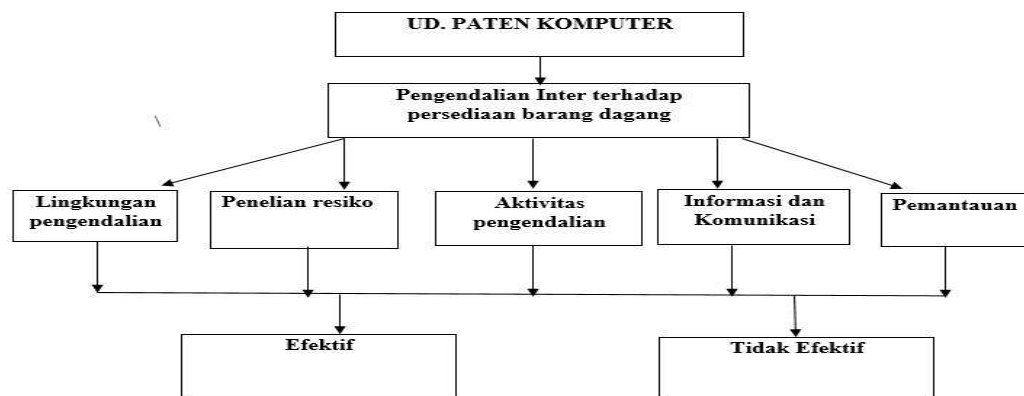
No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Irya Tamodiana (2013)	Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado	1) Lingkungan Pengawasan 2) Penilaian Resiko 3) Informasi dan komunikasi 4) Aktivitas pengawasan 5) Pemantauan	Efektif dan efisien Persediaan	deskriptif	Penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT.Laris Manis Utama belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang dari gudang. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.
	Agus Setiawan (2015)	Analisis Pengendalian Persediaan Beras Pada UD. Bintang Usaha Di Kecamatan Muli Kabupaten Kutai Kartanegara	1. Jumlah Persediaan	1. Perhitungan menggunakan metode EOQ	deskriptif	mesanan beras yang dilakukan belum mencapai titik pemesanan yang optimal karena mengalami kelebihan persediaan
	Alia Amanda Sambara (2018)	Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. <i>Monitoring</i>	pengendalian internal atas persediaan barang dagang	deskriptif	pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT.XYZ masuk kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT.XYZ sebagian besar sudah sesuai dengan penerapan pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> 2013
	Natasya Manengkey (2014)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi	1. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagangan 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan	1. Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan COSO PSAK No.14	deskriptif	Secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian

		Pada PT.Cahaya Mitra Alkes	Komunikasi 5.Pemantauan			intern Metode pencatatan yang dipakai didalam perusahaan adalah sistem pencatatan perpetual hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14
--	--	----------------------------	-------------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2020

### 2.3 Kerangka Pemikiran

UD Paten Komputer merupakan sektor perdagangan yang memiliki aktivitas penjualan dimana persediaan merupakan hal yang paling utama dalam melakukan proses jual beli. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektif/tidak efektif pengelolaan persediaan barang yang dilakukan oleh UD.Paten Komputer.Karena itu perlu diperhatikan apakah penerapan pengendalian intern pada persediaan barang dagang efektif atau tidak efektif sesuai dengan komponen-komponen menurut *COSO Framework*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan alur berikut:



Sumber : Data diolah, 2020

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1 mengenai kerangka pemikiran dapat dijelaskan bahwa penelitian ini untuk menganalisis UD.Paten Komputer dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang yang dimiliki apakah sudah

sesuai dengan komponen-komponen yang ditetapkan oleh COSO *Framework* sehingga dapat diambil kesimpulan apakah pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang tersebut sudah efektif atau tidak efektif pada UD.Paten Komputer tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain”. Penelitian deskriptif menggunakan penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang dihimpun berdasarkan cara-cara yang melihat proses suatu objek penelitian.

#### 3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di UD.Paten Komputer yang beralamat di Jalan KotaNopan II No.24 Medan, Sumatera Utara, Telp (08126311177).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Nopember 2019 sampai bulan Februari 2020. Untuk lebih jelasnya disajikan table dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis kegiatan	2019		2020						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Juli
1	Riset awal/pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal									
3	Seminar proposal									
4	Perbaikan/Acc proposal									

5	Penyusunan data									
6	Analisis data									
7	Bimbingan skripsi									
8	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data diolah, 2019

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak perusahaan melalui wawancara tentang prosedur sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tersedia dari pihak perusahaan berupa struktur organisasi, laporan pencatatan persediaan barang dagang, dan bukti serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, analisis dokumen dengan pemilik dari UD.Paten Komuter dan juga wawancara dengan Karyawan UD.Paten Komputer.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian adalah menggunakan 1 (satu) variabel

terikat yaitu pengelolaan persediaan dan Variabel bebas yaitu pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang.

### 3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan pendefinisian variable-variabel penelitian atau penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya. Defenisi operasional diperlukan agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>
Pengendalian Intern (X)	1.Manajeman mengidentifikasi beberapa barang dagang, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang	1.Prosedur Pengelolaan Persediaan
	2. Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya minimalisir resiko	2.Aktivitas Pengendalian
	3.Perusahaan melakukan monitoring terhadap aktivitas dalam pengelolaan persediaan secara konsisten	3.Pengawasan
	4.Perusahaan melakukan penilaian resiko untuk membuat pencegahan keterlambatan dalam menangani resiko yang terjadi	4.Penilaian Resiko
	5.Perusahaan melakukan komunikasi kepada karyawan maupun pihak pemasok agar informasi yang di dapat akurat.	5.Informasi dan Komunikasi

Sumber : Data diolah, 2020



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak yang berhubungan langsung dan berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan. Menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui permasalahan dan hal-hal lain dari responden mengenai pengendalian internal perusahaan secara lebih mendalam. Tipe wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis mengacu pada rincian pertanyaan kuesioner. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Admin.
2. Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan pada perusahaan. Ditinjau dari model observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a. Observasi langsung, yang dilakukan untuk menelaah subjek atau objek penelitian yang sulit diprediksi.
  - b. Observasi mekanik, yaitu suatu model observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, seperti : video, foto dan lain lain.
3. Dokumentasi yaitu suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan keefektifan

pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Dokumen digunakan untuk memperkuat dan menambah bukti dari sumber yang lain.

### **3.6 Teknis Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti akan membandingkan hasil deskripsi data praktek pengendalian intern persediaan barang dagang pada UD.Paten Komputer dengan membuat tabel perbandingan dan diambil kesimpulan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, terdapat 5 tahapan dalam menganalisis data:

1. Observasi

Melakukan observasi secara langsung memperoleh pemahaman mengenai karakteristik operasinya dan pengendalian persediaan barang.

2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang persediaan barang dagang.

3. Menguraikan dan mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi mengenai pengendalian intern pada persediaan barang dagang. Peneliti akan menguraikan hasil wawancara secara lengkap agar lebih mudah dipahami untuk proses pengolahan data dan mendeskripsikan.

4. Menganalisis data hasil perbandingan yang telah dideskripsikan.

Peneliti akan menganalisis data hasil perbandingan sesuai dengan tabel

perbandingan yang telah dibuat dan memberikan gambaran secara lengkap mengenai pengendalian internal yang diterapkan di UD.Paten Komputer

5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil perbandingan dan analisis data yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Perusahaan**

UD.Paten Komputer merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang penjualan alat-alat komputer.UD Paten komputer didirikan oleh Sutan Naga Effendy seorang mahasiswa ekonomi yang memiliki hobi dalam merakit dan juga bermain game pada komputer,sehingga beliau membangun usahanya sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sambil menjalankan hobi.UD.Paten komputer sudah berdiri hampir 18 tahun yang berada di Jalan KotaNopa II no.24 Medan.UD.Paten Komputer terkenal sebagai salah satu toko alat-alat komputer walaupun bukan berada di daerah yang terkenal menjual alat-alat komputer juga dikenal dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan toko-toko lain yang menjual dengan barang-barang yang sama.Toko ini juga menyediakan jasa service komputer sehingga memudahkan pelanggan untuk melakukan services.

UD.Paten Komputer sudah memiliki banyak pelanggan baik yang berada di kota Medan maupun di luar kota,terdapat dua sebutan untuk pelanggan toko ini dimana itu juga untuk membedakan pemberian harga pada saat melakukan pembelian.Untuk pelanggan tetap harga yang diberikan berupa harga grosir dimana para *costumer* tersebut merupakan pemilik toko,perusahaan,juga pemilik percetakan.kalau untuk *user* sebutan untuk pelanggan yang hanya membeli sesekali diberi harga normal.Terdapat hampir 50 *costumer* tetap pada toko ini.

UD.Paten komputer menjual lebih dari 700 jenis barang yang berkaitan dengan komputer.

## **b. Visi dan Misi UD.Paten Komputer**

### **1) Visi**

Menjadi *reseller* komputer terbaik dalam hal Kepuasan Pelanggan didukung oleh pertumbuhan yang berkelanjutan dan sumber daya manusia yang sangat kompeten.

### **2) Misi**

- a) Memberikan nilai terbaik untuk produk dan layanan
- b) Memiliki jaringan distribusi dan ritel yang kuat dan efisien melalui pengembangan fasilitas fisik yang baik dan *Stakeholder* yang kompeten

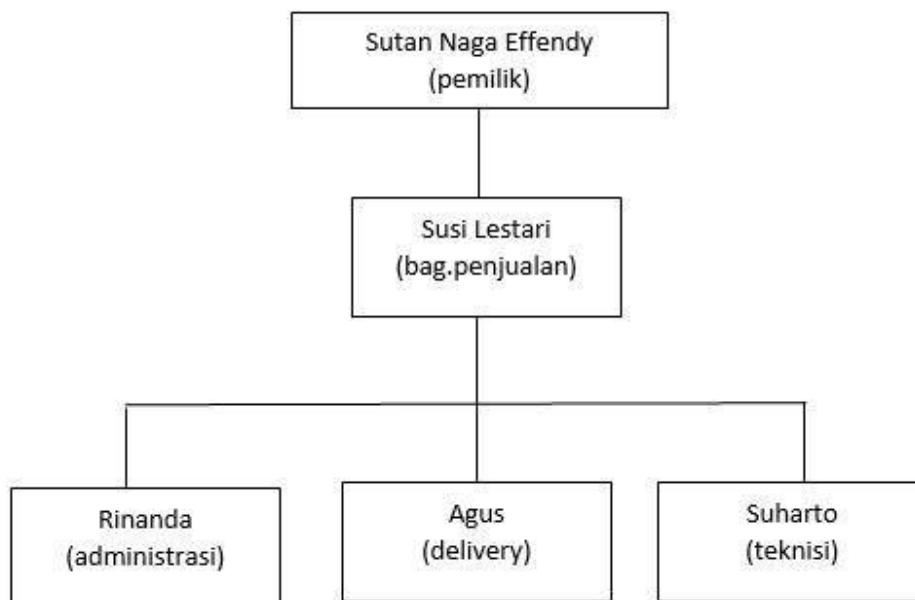
## **c. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan wadah (wahana) bagi sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam upaya mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan menyebabkan tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh atasan yang semakin banyak, sebab masalah yang terjadi dan akan muncul kompleks. Oleh sebab itu, harus dilakukan pembagian tugas dan pekerjaan untuk meringankan beban kerja seorang atasan oleh beberapa orang yang mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Bentuk struktur organisasi

suatu perusahaan hendaknya dibuat dengan terperinci dan memperhatikan hal-hal yang bersifat penting. Di mana struktur organisasi hendaknya dibuat dengan memberikan gambaran yang jelas dan tepat mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan yang terdapat dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan perusahaan.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda beda dalam suatu organisasi.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

Adapun Uraian pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi pada UD.Paten Komputer Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilik

- a) Bertindak sebagai orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap usaha
  - b) Bertanggung jawab penuh dalam mengawasi jalannya operasi usaha yang dimilikinya
- 2) Bagian Penjualan
- a) Bertindak sebagai orang yang menerima orderan dari para *costumer*
  - b) Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi barang-barang yang dipesan oleh para *costumer*
  - c) Mengatur pegawai lain seperti admin, teknisi dan *delivery* dalam melaksanakan tugas-tugas.
  - d) Memesan barang-barang yang habis di toko
  - e) Bertindak sebagai operator ketika ada pesanan melalui via telpon, *whatsapp* dan sms
  - f) Melakukan koordinasi dengan para *supplier* untuk memesan barang-barang yang di pesan oleh para *costumer*
  - g) Mengecek stok barang yang ada di toko
  - h) Mengatur barang-barang yang dipesan apakah akan dikirim melalui pengangkutan atau dikirim langsung kerumah pelanggan yang di kirimkan oleh bagian *delivery*
  - i) Mengatur pembayaran tagihan kepada *supplier* yang sudah jatuh tempo
  - j) Merekap data penjualan secara kredit
  - k) Menagih pembayaran secara kredit kepada para *costumer*
  - l) Mengatur setiap barang yang masuk untuk di *services*
  - m) Memeriksa barang yang akan di *services* dan memutuskan apakah bisa

di *services* sendiri atau di bawa ketempat *services centre* atau ke tempat lain yang bekerja sama pada UD.Paten Komputer

### 3) Administrasi

- a) Menginput data pembelian yang sudah diperiksa oleh bagian penjualan
- b) Mentransfer pembayaran kepada pihak *supplier*
- c) Mengecek stok barang yang terdapat di toko
- d) Mengatur delivery pada saat ingin mengirim barang
- e) Mencatat pada buku espedisi jumlah yang akan dikirim kelua kota
- f) Membuat surat penawaran ketika ada pelanggan yang di tujukan kepada perusahaan
- g) Menyimpan bukti pengiriman barang berupa resi dari pengangkutan
- h) Melakukan laporan tutup buku setiap akhir bulan

### 4) Delivery

- a) Menerima dan mengecek barang yang akan diantar
- b) Mengantar barang ke tujuan yang sudah di beritahukan bagian penjualan
- c) Mengantar barang ke pengangkutan sesuai dengan tujuan dan pengangkutan yang sudah di tentukan

### 5) Teknisi

- a) Memperbaiki barang-barang yang sudah di pisahkan bagian penjualan
- b) Meminta barang-barang yang di perlukan untuk memperbaiki komputer yang rusak
- c) Melaporkan apa saja kerusakan yang sudah di periksa ke bagian penjualan.



#### d. Alur penjualan pada UD Paten Komputer

Sama halnya dengan toko pada umumnya UD.Paten Komputer juga melakukan kegiatan jual beli dimana kegiatannya bisa dilakukan langsung di toko atau melalui pemesanan secara telepon dan *wattsapp*.UD Paten komputer juga memiliki penjulana secara langsung maupun penjualan secara kredit dimana jika pembayaran secara kredit hanya di perbolehkan melakukan pembayaran maksimal 1 bulan setelah pembelian.

Adapun alur dalam melakukan penjualan barang dagang pada UD Paten Komputer :

- a) Penjualan secara langsung pelanggan datang ke toko



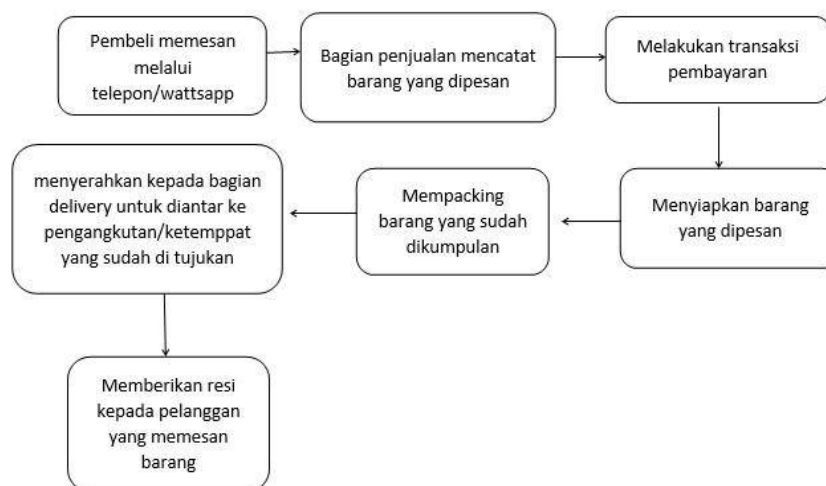
**Gambar 4.2 Alur Penjualan UD Paten Komputer**

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa ketika pembeli datang langsung ke toko UD Paten Komputer untuk membeli barang secara langsung yang dimana barang tersebut terdapat ditoko yang merupakan stok di toko sehingga pelanggan tersebut bisa langsung membawa barang tersebut setelah

melakukan pembayaran atau bisa memberikan intruksi kepada bagian penjualan untuk mengantarkan langsung ke tempat tujuan yang sudah disebutkan oleh pelanggan tersebut.

Selain itu jika barang yang dipesan oleh pelanggan tidak ada di toko atau bagian penjualan dan admin tidak mengetahui bahwa barang tersebut kosong maka bagian penjualan akan memesan barang yang dibutuhkan kepada pihak *supplier* dimana akan membuat pelanggan menunggu barang tersebut datang. Atau bagian penjualan akan memerintahkan bagian *delivery* untuk mengambil barang langsung kepada *supplier* dengan menggunakan memo yang sudah ditulis oleh bagian penjualan.

#### b) Penjualan melalui pemesanan dari telepon



**Gambar 4.3 Alur Penjualan Pemesanan via Telepon**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa ketika pelanggan memesan barang melalui telepon atau whatsapp pelanggan tidak perlu menunggu apakah barang tersebut tersedia di toko atau tidak, sehingga hal tersebut membuat bagian penjualan tidak kesulitan menangani apabila dalam

waktu yang sama terdapat pelanggan yang membeli langsung di toko. Selain itu jika barang yang dipesan oleh pelanggan tidak ada di toko atau bagian penjualan dan admin tidak mengetahui bahwa barang tersebut kosong maka bagian penjualan akan memesan barang yang dibutuhkan kepada pihak *supplier*. Atau bagian penjualan akan memerintahkan bagian *delivery* untuk mengambil barang langsung kepada *supplier* dengan menggunakan memo yang sudah ditulis oleh bagian penjualan.

Apabila yang dipesan melalui telepon atau langsung adalah barang berupa laptop maka pelanggan akan menunggu untuk laptop tersebut di instalasi dan di isikan software yang sudah di *request* oleh pelanggan sebelumnya sedangkan untuk pembelian barang *PC Bill Up* maka pelanggan harus menunggu selesai di rakit dan di instalasi. Dalam hal ini dibutuhkan tenaga teknisi untuk merakit atau menginstalasi komputer atau laptop yang sudah di pesan oleh pelanggan namun, jika pemesanan dalam jumlah yang banyak biasanya pemilik ikut serta membantu dalam menginstalasi dan merakit komputer yang sudah dipesan.

#### **e. Alur Pemesanan dan Pembelian Barang Kepada *Supplier***

UD Paten Komputer menjual berbagai jenis barang dari berbagai merk yang menjual alat-alat komputer. UD Paten Komputer memiliki 25 *supplier* yang bekerja sama dengan UD Paten Komputer dan sudah terjalin lama. Ada beberapa dari para *supplier* yang menjual barangnya kepada UD Paten Komputer secara *cash* dan ada juga yang melakukan penjualan secara hutang.

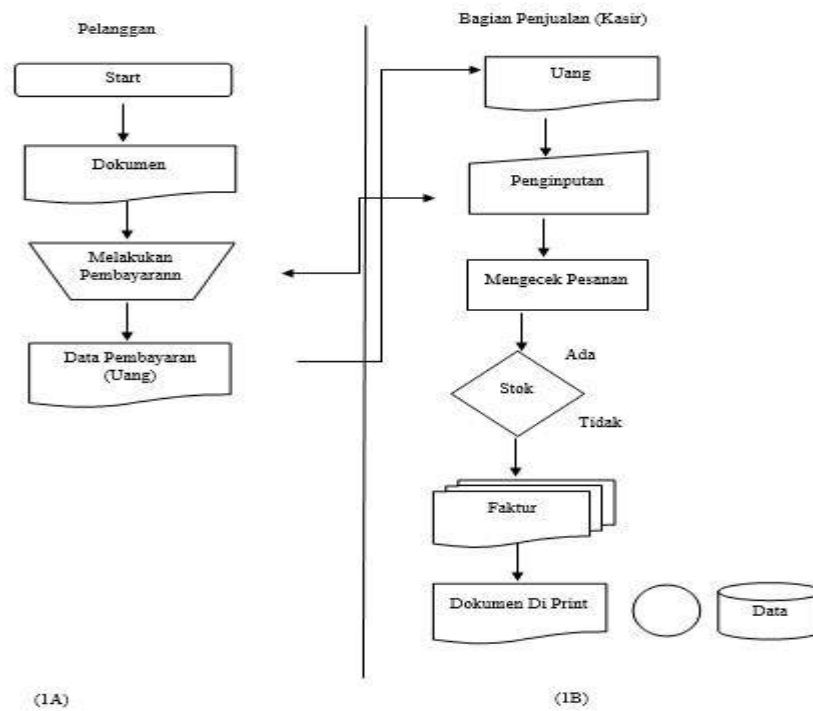
Adapun alur dalam melakukan pemesanan dan pembelian barang dagang pada UD Paten Komputer :



**Gambar 4.4 Pemesanan dan Pembelian Barang UD Paten Komputer**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa bagian penjualan memesan barang kepada pihak *supplier* dengan menggunakan telepon lalu melakukan transaksi pembayaran biasanya hal tersebut dilakukan oleh bagian administrasi untuk melakukan pembayaran melalui rekening yang sudah di beritahukan. Namun terkadang ada juga pembayaran yang dilakukan kepada pegawai dari pihak *supplier* yang pada saat itu mengantarkan barang yang dipesan oleh pihak UD Paten Komputer. Apabila pembelian dilakukan secara kredit biasanya pihak *supplier* memberikan barang dan bon faktur peninggal kepada pihak UD Paten Komputer yang nantinya pembayarannya akan di bayarkan kepada pihak *collector* dari *supplier*. Biasanya pembayaran akan dilakukan seminggu sekali sesuai dengan hari yang sudah di sepakati terlebih dahulu.

Berikut dapat kita lihat alur flowchart yang terjadi pada UD Paten Komputer :



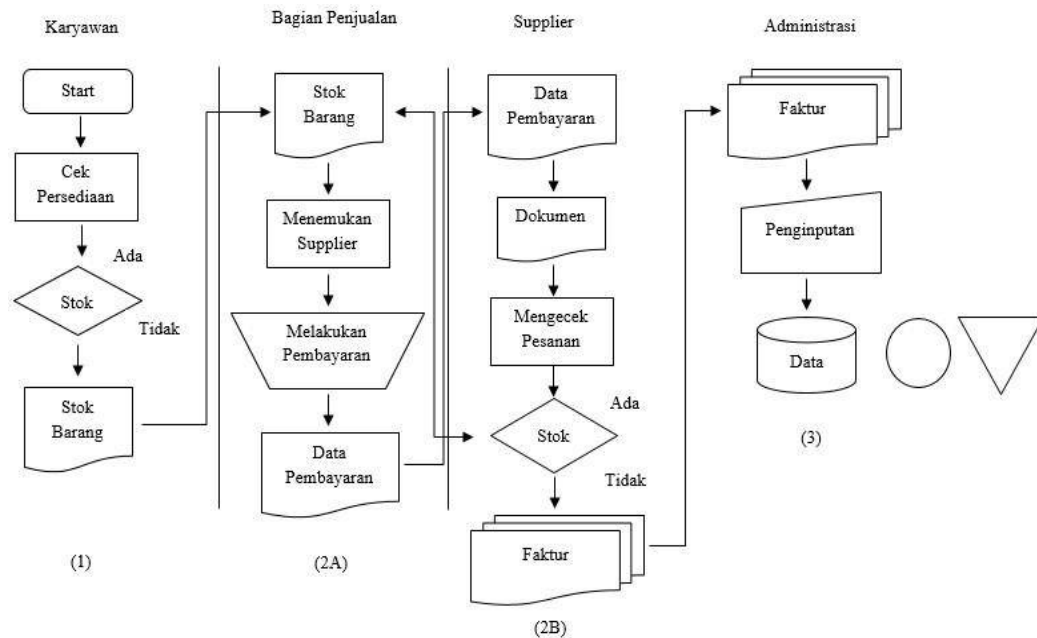
**Gambar 4.5 Alur Penjualan UD Paten Komputer**

Adapun penjelasan gambar flowchart penjualan pada UD Paten Komputer diatas sebagai berikut :

(1A) Pelanggan memberitahukan atau menyerahkan catatan barang yang akan dibelanjakan dan pada saat yang bersamaan bagian penjualan/kasir melakukan pengecekan terhadap barang yang dipesan oleh pelanggan juga membuat invoice penjualan sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran.

(1B) Bagian penjualan melakukan penginputan data ke komputer dan menyimpannya pada komputer juga melakukan pencetakan invoice penjualan yang akan diberikan kepada pelanggan

Dan Berikut adalah alur perolehan persediaan UD Paten Komputer :



**Gambar 4.6 Flow Chart Persediaan/Persediaan Barang UD Paten Komputer**

Adapun penjelasan gambar flowchart persediaan barang dagang pada UD Paten Komputer sebagai berikut :

(1) Karyawan melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagang apakah stok barang dagang yang dibutuhkan masih ada atau tidak

(2A) Bagian penjualan menentukan *supplier* mana yang akan menjadi tempat untuk melakukan pembelian barang dagang terhadap stok yang tidak ada juga melakukan penawaran dengan *supplier* untuk melakukan pembayaran yang nantinya akan dibayarkan secara tunai ataupun dalam bentuk *credit*

(2B) *Supplier* melakukan pengecekan terhadap barang yang dipesan oleh UD Paten komputer dan mengeluarkan faktur/invoice pembelian yang akan dibayarkan oleh UD Paten komputer

(3) Faktur yang sudah di berikan oleh *supplier* diterima oleh bagian administrasi untuk dilakukan penginputan kedalam sistem komputer yang akan disimpan

didalam komputer juga faktur yang disimpan sebagai arsip.

## 4.2 Pembahasan

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses dalam menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan sudah berjalan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Sistem pengendalian intern menjamin apakah kegiatan yang dilakukan sudah efektif dan efisien dan tidak menyalahi prosedur ataupun aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang nantinya akan berdampak merugikan perusahaan dan menyebabkan tujuan jangka panjang perusahaan tidak dapat tercapai. Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2015) “pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut telah tercapai yaitu mengamankan asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan”. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013) menjelaskan bahwa “salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi”. Selain itu, Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling aktif dan penting dalam proses operasi perusahaan, yang secara berkesinambungan diperoleh atau diproduksi dan dijual, oleh karena itu uraian dan pengukuran persediaan harus dilakukan secara seksama. Pentingnya mengatur persediaan karena pos ini secara material dapat mempengaruhi baik pada perhitungan rugi laba maupun neraca. Terhentinya kegiatan perusahaan atas kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami perlambatan dalam memenuhi

kebutuhan konsumen. Menumpuknya persediaan juga bukan hal yang baik karena penumpukan persediaan dapat menimbulkan kerusakan atau bahkan penyimpangan. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan sangat penting untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan serta kesalahan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Seperti yang terlihat pada pembagian tugas diatas UD Paten komputer tidak memberikan tugas khusus kepada salah satu karyawannya untuk melakukan pencatatan dan pelaporan persediaan barang dagang. Selain itu, UD Paten Komputer tidak pernah melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan kartu stock atau catatan khusus sebagai pengingat barang-barang yang tidak tersedia didalam toko. Bagian penjualan dan administrasi selalu mengandalkan daya ingat untuk melakukan pelaporan dan pemesanan barang dagang yang kurang sehingga sering terjadinya kesalahan pada saat pemesanan ataupun kelebihan pesanan.

Selain itu pada bagian penjualan juga merangkap untuk mengawasi tugas dari bagian lain sehingga sering terjadinya kesalahan pencatatan dan pelaporan penjualan yang berakibat seringnya terjadi kesalahan pada saat pencatatan pada laporan persediaan barang dagang. Bagian penjualan sering lupa melakukan pengurangan pada laporan persediaan barang dagang pada sistem sehingga pada saat tutup buku sering terjadinya selisih.

UD Paten Komputer tidak memiliki peraturan yang tegas terutama untuk kehadiran para karyawan sehingga sering kali terjadinya penundaan pengiriman barang dikarenakan tidak masuknya bagian *delivery* sehingga menunda pengiriman barang yang mengakibatkan terjadinya komplain dari *costumer*. Hal ini juga mengakibatkan seringnya pihak UD Paten Komputer menggunakan jasa



ojek *online* untuk melakukan pengantaran kepada *costumer* yang melakukan pembelian melalui telpon dan berada di wilayah Medan yang mengakibatkan pengeluaran kas toko meningkat. Hal tersebut juga terjadi dikarenakan tidak adanya *delivery* pengganti pada saat karyawan tersebut tidak mau kerja.

Terlambatnya pemesanan barang juga sering mengganggu aktivitas pengerjaan *service* pada komputer sehingga memerlukan waktu tambahan juga sering terjadi kelupaan pada bagian penjualan sehingga sering menghambat penyelesaian pengerjaan dan perakitan komputer.

Tidak efektivnya pengawasan menggunakan CCTV sehingga sering terjadi tindakan pencurian barang baik barang dagang maupun barang-barang pribadi milik karyawan UD Paten Komputer. Sehingga karyawan harus memiliki kesadaran untuk menjaga barang-barang pribadi maupun barang-barang yang terdapat di toko atau *sense of belonging*, yaitu keadaan dimana seseorang memiliki sesuatu sehingga dengan perasaan memiliki itu dia akan dengan sepenuh hati menjaga, melindungi dan peduli dengan keadaan yang terjadi di perusahaan sehingga hal tersebut dapat menghindari terjadinya pencurian.

Berikut tabel hasil evaluasi kesesuaian pengendalian internal UD Paten Komputer berdasarkan *COSO FrameWork (2013)* :

**Tabel 4.1**  
**tabel hasil evaluasi kesesuaian pengendalian intern UD Paten Komputer**  
**berdasarkan *COSO Frame Work (2013)***

No	Komponen	Pengendalian Internal pada UD	Pengendalian Internal	Kesesuaian Pengendalian
----	----------	-------------------------------	-----------------------	-------------------------

		<b>Paten Komputer</b>	<b>Berdasarkan <i>COSO FrameWork</i></b>	<b>Internal UD Paten Komputer Beedasarkan <i>COSO FrameWork</i></b>
1	Lingkungan Pengendalian ( <i>Control Environment</i> ) a)Komitmen terhadap integritas dan nilai etika	UD Paten Komputer selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran,UD Paten Komputer selalu memberikan arahan kepada para karyawan harus memiliki sifat yang jujur sehingga pada saat karyawan menyampaikan laaporan mengenai stok persediaan barang dagangan diharapkan untuk menyampaikan kepada pemilik secara benar.Namun pemberian wejangan tentang kejujuran hanya disampaikan pada saat karyawan pertama kali masuk kerja juga disampaikan secara lisan.	Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSOFrameWork</i> karena pada UD Paten Komputer yang merupakan badan usaha kecil antara pihak-pihak yang terlibat memiliki hubungan yang dekat sehingga integritas dan nilai etika tidak perlu dilakukan secara tertulis dan dilampirkan secara formal
	b)Melaksanakan tanggung jawab pengawasan	UD Paten Komputer tidak memiliki manajemen khusus untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan,sehingga pengawasan secara keseluruhan UD Paten Komputer dilakukan sendiri oleh pemilik.Hal ini disebabkan karena UD Paten Komputer merupakan kepemilikan perseorangan sehingga perusahaan merasa tidak memerlukan dewan	Pimpinan menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian intern.	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> dikarenakan berdasarkan konsep pimpinan harus menunjukan indenpendensi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengawasi kinerja pengendalian internal,seandainya pada UD Paten Komputer pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik karena UD Paten Komputer

		komisaris dan partisipasi audit.		merupakan small business sehingga tidak membutuhkan adanya manajemen yang mengawasi perkembangan kinerja internal perusahaan.
	c) Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab	UD Paten Komputer memiliki struktur organisasi tetapi untuk penetapan wewenang dan tanggung jawab tidak diaplikasikan dengan baik. Sehingga pekerjaan dan pertanggung jawaban diberikan kepada seluruh karyawan hal tersebut dikarenakan tujuan dari perusahaan adalah memberikan pelayanan yang terbaik dan cepat kepada para pelanggan	Manajemen dengan pengawasan pimpinan menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab dalam tujuan menciptakan tercapainya tujuan.	Hal ini dapat dikatakan sesuai dengan <i>COSO Framework</i> , karena pada usaha kecil struktur tidak harus dibuat secara formal namun, tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan.
	d) Komitmen terhadap kompetensi	UD Paten Komputer tidak memiliki prosedur secara formal dalam hal perekrutan karyawan, sebagian karyawan di rekrut berdasarkan referensi dari para kenalan <i>supplier</i> ataupun kenalan dari karyawan yang akan mengundurkan diri dari UD Paten Komputer. Hal tersebut bukan berarti dilakukan secara sembarangan pemilik tetap akan melakukan penilaian terhadap latar	Organisasi menciptakan komitmen yang baik untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten yang sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh organisasi.	Hal ini belum sesuai dengan <i>COSO Framework</i> karena pemilik dalam hal perekrutan karyawan hanya melihat secara singkat dan tidak memperhatikan skill yang dimiliki karyawan.

		belakang keluarga dan pendidikannya.		
	e)Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal	UD Paten Komputer selalu memberikan kepercayaan terhadap karyawan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya karena bagi pemimpin UD Paten Komputer ketika karyawan bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawabnya maka tujuan dari perusahaan akan tercapai karna salah satu tujuan dari UD Paten Komputer adalah memberikan pelayanan yang cepat dan terbaik kepada pelanggan.	Organisasi memberikan keyakinan terhadap individu agar bertanggung terhadap pengendalian intern dan menjadikan individu sebagai bagian dari tercapainya tujuan. Dalam melakukan pengendalian perusahaan dan operasional perusahaan secara efektif tergantung pada kepemimpinan didalam perusahaan tersebut.	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> karena perusahaan memberikan kepercayaan kepada karyawan dalam menjalankan bisnis guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.
2	Penilaian Resiko ( <i>Risk Assessment</i> ) a)Menentukan Tujuan	UD Paten Komputer menetapkan tujuan secara jelas kepada karyawan secara jelas agar dapat dijalankan dengan baik oleh karyawan sehingga dapat mempermudah melakukan identifikasi dan penilain resiko	Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian resiko.	Hal tersebut sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> karena UD Paten Komputer menentukan secara jelas tujuan yang ingin di capai agar dapat memungkinkan identifikasi dan penilaian resiko.
	b) Mengidentifikasi dan Menganalisis Resiko		Organisasi mengidentifikasi resiko terkait dengan pencapaian tujuan diseluruh entitas dan menganalisa resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.	

	c) Menilai Resiko Fraud	UD Paten Komputer melakukan penilai di awal dengan memberikan arahan kepada karyawan agar berlaku jujur hal tersebut dimaksudkan agar karyawan tidak melakukan kecurangan pada saat memeriksa barang masuk juga pada saat pelaporan persediaan	Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya <i>fraud</i> dalam menilai resiko terhadap pencapaian tujuan.	Hal tersebut sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> dikarenakan UD Paten Komputer sudah mempertimbangkan potensi yang akan terjadi untuk mencegah terjadinya <i>fraud</i> .
	d) Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan Signifikan	UD Paten komputer melakukan analisis resiko secara informal dan tidak tertulis. Pemilik hanya mengantisipasi dan mengetahui resiko yang mungkin terjadi tetapi tidak pernah melakukan pengelolaan risiko yang jelas.	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.	Hal tersebut sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> UD Paten Komputer sudah melakukan analisis resiko namun hal tersebut tidak dijalankan dengan efektif dikarenakan belum dilakukan melalui prosedur yang memadai
3	Aktivitas Pengendalian ( <i>Control Activities</i> ) a) Mengembangkan Aktivitas Pengendalian	UD Paten Komputer tidak memiliki tindakan atau alternatif yang akan dilakukan untuk penanggulangan resiko yang akan di hadapi	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.	Hal tersebut belum sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> dikarenakan UD Paten Komputer tidak memiliki pilihan dan pengembangan tindakan yang akan dilakukan secara terencana untuk mengurangi resiko yang berpotensi merugikan atau membahayakan bagi UD Paten Komputer.
	b) Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi	UD Paten Komputer menggunakan aplikasi pembukuan yang terkomputerisasi agar mempermudah karyawan juga pemilik melihat dan	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> dimana UD Paten Komputer memilih dan menggunakan teknologi untuk mendukung

		menilai laporan keuangan UD Paten Komputer serta mempermudah karyawan dalam melakukan pencatatan akuntansinya	tercapainya tujuan.	tercapainya tujuan.
	c) rinci Kedalam Kebijakan dan Prosedur	UD Paten Komputer memberikan kebijakan dan prosedur yang menetapkan kebijakan secara informal dan tidak tertulis sehingga masih terjadinya perangkapan fungsi dan tugas oleh karyawan.	Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur - prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.	Hal ini belum sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> karena pemilik memberikan kebijakan secara tidak langsung dan masih terjadinya perangkapan tugas.
4	Informasi dan komunikasi ( <i>Information and Communication</i> ) a) Menggunakan informasi yang relevan	UD Paten Komputer mencari informasi dari para supplier untuk mendapatkan informasi mengenai pembaharuan harga dan perkembangan mengenai alat-alat komputer.	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> karena pemilik mencari dan mendapatkan informasi dari pihak-pihak yang terkait dan dapat memberikan informasi secara relevan.
	b) Komunikasi internal yang efektif	UD Paten Komputer memberikan informasi kepada para karyawan guna untuk memberikan pengetahuan kepada karyawan untuk dapat menjelaskan kepada para pelanggan mengenai barang yang ingin dibeli atau memberikan	Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal yang dilakukan secara efektif, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam mendukung fungsi	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSO FrameWork</i> karena pemilik menyampaikan informasi yang di terimanya kepada para pelanggan dengan tujuan agar para karyawan dapat mendukung fungsi-fungsi dalam melakukan

		informasi ketika para pelanggan kesusahan dalam menentukan pilihan.	pengendalian internal.	pengendalian.
	c) Komunikasi eksternal yang efektif	UD Paten Komputer selalu melakukan komunikasi secara rutin kepada pihak <i>supplier</i> dan konsumen tidak jarang juga bagian penjualan membagikan informasi yang didapatnya kepada pihak <i>supplier</i> maupun pelanggan.	Organisasi berusaha untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.	Hal ini sudah sesuai dengan <i>COSO Framework</i> karena pihak UD Paten Komputer dapat membagikan informasi yang didapat kepada pihak eksternal sehingga dapat menjalin komunikasi yang efektif.
5	Pengawasan ( <i>Monitoring</i> ) a) Evaluasi berkelanjutan atau terpisah	UD Paten Komputer tidak melakukan pemisahan tugas secara formal sehingga beberapa kegiatan dilakukan secara bersama maksudnya ketika bagian penjualan sedang menerima orderan bagian administrasi dapat membantu mengambil barang yang dipesan oleh pelanggan	Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik.	Hal tersebut belum sesuai dengan <i>COSO Framework</i> dikarenakan masih adanya perangkapan tugas yang diberikan sehingga pengendalian internal belum berfungsi dengan baik.
	b) Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan	UD Paten Komputer kurang melakukan evaluasi secara tepat waktu sehingga sering mendapatkan <i>complain</i> dari pelanggan atas kesalahan yang dilakukan pegawainya	Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak – pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan	Hal tersebut belum sesuai dengan <i>COSO Framework</i> dikarenakan UD Paten Komputer belum melakukan evaluasi secara tepat waktu yang mengakibatkan terjadinya <i>complain</i> dari pelanggan.

			direksi.	
--	--	--	----------	--

Setelah kita melihat dan mengetahui keefektifan pengendalian internal berdasarkan *COSO Framework* pada usaha kecil seperti UD Paten Komputer beserta kendala penerapan pengendalian intern berdasarkan *COSO Framework* pada UD Paten Komputer, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian intern berdasarkan *COSO Framework* yang terdiri dari lima komponen pengendalian intern tersebut kurang ideal dilakukan oleh usaha kecil seperti UD Paten Komputer, hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh usaha kecil yaitu : kurangnya sumber daya manusia, UD Paten Komputer tidak memiliki banyak karyawan yang kompeten dalam bidang akuntansi, pemilik mendominasi hal-hal yang berkaitan dengan UD Paten Komputer, terbatasnya modal, pencatatan yang tidak dilakukan secara formal dan memadai.

**Tabel 4.2**  
**Tabel analisis permasalahan, penyebab dan rekomendasi berdasarkan *COSO Framework*(2013)**

No	Masalah	Penyebab	Analisis	Rekomendasi
1	Terjadinya penumpukan barang dagang pada produk-produk tertentu pada UD Paten Komputer sehingga menimbulkan penumpukan barang dan kerusakan barang	Tidak dilakukannya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan barang dagang secara berkala. Tidak adanya pemberian tugas khusus yang dilakukan kepada karyawan untuk melakukan pengecekan barang dagang. Tidak adanya pemberlakuan kartu stok yang menunjukkan persediaan barang.	Dari observasi yang saya lihat pada UD Paten komputer penumpukan barang dagang yang sering terjadi diakibatkan kurangnya ketelitian dan ketegasan yang dilakukan pemilik dalam melakukan dan mengatur karyawan untuk melakukan pengecekan secara berkala sehingga barang dagang yang terdapat pada UD Paten Komputer sering terjadi penumpukan juga kekurangan persediaan barang. Dengan tidak	Menetapkan satu karyawan yang berfokus pada pekerjaan melakukan pengecekan dan pelaporan persediaan barang sehingga mengurangi resiko penumpukan barang yang tidak di pakai. Menyediakan kartu stok untuk mencatat persediaan barang dagang secara <i>update</i> .



			adanya kartu stok membuat catatan laporan persediaan barang dagang semakin tidak terkontrol	
2	Pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa stok persediaan yang dimiliki sehingga dapat memicu terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh pegawai	Pada saat perekrutan karyawan UD Paten Komputer tidak memperhatikan dengan jelas skill dan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai tersebut dimana proses perekrutan hanya dilakukan melalui kedekatan antar orang yang memberikan rekomendasi karyawan.	dalam analisa saya UD Paten komputer melakukan perekrutan karyawan dengan hanya mengandalkan kenalan dari pihak lain dikarenakan apabila karyawan tersebut melakukan kesalahan maka orang yang memberikan rekomendasi tersebut dapat juga dijadikan jaminan untuk karyawan tersebut namun hal tersebut membuat pemilik mengesampingkan skill yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut	Sebaiknya pemilik memiliki komitmen dan ketetapan pada saat perekrutan karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang akan dijalani oleh pegawai tersebut. Melakukan pemisahan tugas dan fungsi untuk mengurangi penyelewengan pada saat pencatatan persediaan barang serta memberikan dokumen atau catatan pada saat pelaporan persediaan barang dagang.
3	Lambatnya penyediaan/pengambilan barang yang dilakukan UD Paten Komputer pada saat proses jual/beli sehingga menyebabkan pelanggan menunggu datangnya barang dan terkadang barang yang dipesan tidak ada	Pada saat pelanggan melakukan pemesanan barang ada beberapa barang yang tidak ada pada UD Paten Komputer sehingga bagian penjualan harus memesan barang terlebih dahulu kepada <i>supplier</i> sehingga hal tersebut mengakibatkan konsumen harus menunggu kedatangan barang	Dari observasi yang saya lihat terjadinya keterlambatan penyediaan barang dagang dikarenakan tidak tersedianya barang dagang di toko sehingga barang yang dipesan harus diamnil terlebih dahulu kepada <i>supplier</i> sehingga hal tersebut menghambat proses jual beli juga dikarenakan hanya satu orang karyawan saja yang melakukan penjualan juga merangkap sebagai orang yang memesan	Memberikan informasi terlebih dahulu kepada pelanggan apabila barang yang dipesan tidak terdapat di toko sehingga pelanggan tidak kecewa akan barang yang dipesan tidak tersedia.

		yang dipesan. Keterbatasan modal membuat UD Paten Komputer tidak bisa menstok barang-barang yang memiliki harga beli tinggi sehingga jika ada pelanggan yang memesan barang tersebut harus menunggu untuk pesanan tersebut datang dari <i>supplier</i> .	barang sehingga hal tersebut sering mengakibatkan karyawan tersebut lupa maka pada saat customer yang memesan barang sampai di toko barang tersebut belum tersedia	
4	Terjadinya pencurian barang dagang yang mengakibatkan kerugian yang di tanggung oleh UD Paten Komputer	Tidak berfungsinya CCTV dengan baik sehingga memudahkan untuk terjadinya kehilangan barang. Tidak adanya peraturan yang jelas tentang tanggung jawab pekerjaan	Dari hasil Observasi saya hal ini dikarenakan tidak adanya pembagian tugas yang jelas sehingga karyawan tersebut bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga apabila terjadi pencurian barang dagang karyawan tersebut dapat bertanggung jawab juga mengevaluasi cara kerjanya dan juga tidak berfungsinya CCTV dengan baik sehingga hal tersebut sangat berpotensi terjadi	Melengkapi toko dengan CCTV yang baik sehingga dapat mencegah pencurian yang terjadi. Memberikan penegasan terhadap <i>job description</i> yang jelas kepada para karyawan

Setelah melihat dan mengetahui keefektifan pengendalian intern berdasarkan *COSO Framework* bagi perusahaan kecil seperti pada UD Paten Komputer beserta kendala dan akibat maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berdasarkan *COSO Framework* kurang ideal digunakan pada perusahaan kecil dimana pada usaha kecil dominasi yang dilakukan oleh pemilik tidak dapat dihindari sehingga pengendalian intern untuk perusahaan kecil biasanya

ditentukan oleh pemilik itu sendiri. Dengan itu hal ini membuat pengendalian internal tidak berjalan secara efektif karena pemahaman pemilik terkait dengan pengendalian intern sangat terbatas. Hal ini juga dikatakan pada hasil dan pembahasan pada penelitian sebelumnya dimana penelitian yang dilakukan oleh Mellysa Amzali (2014) dimana hal ini dilakukan pada UD Langgeng Jaya Surabaya dimana dikatakan bahwa pada perusahaan kecil berdasarkan pengendalian internal berdasarkan *COSO Framework* kurang sesuai dikarenakan karakteristik yang dimiliki perusahaan kecil yaitu, terbatasnya modal, terbatasnya sumber daya manusia, tidak memiliki banyak karyawan yang kompeten dalam bidang akuntansi, dominasi pemilik, dan pencatatan yang tidak formal dan memadai.

Dominasi pemilik pada usaha kecil tidak dapat dihindari sehingga pengendalian intern untuk usaha kecil kurang efektif karena ditentukan oleh pemilik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada UD Paten Komputer medan berdasarkan COSO FrameWork terkait dengan perangkapan fungsi yang dilakukan karyawan sehingga memicu terjadinya salah pesan barang maupun ketidakteelitian dalam pelaporan persediaan barang dagang maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan pada UD Paten Komputer belum efektif dikarenakan masih banyaknya hal-hal yang tidak diterapkan pada UD Paten Komputer yang masih belum sesuai dengan standar *COSO FrameWork*.

1. UD Paten Komputer belum sepenuhnya memiliki komitmen terhadap kompetensi sumber daya manusia yang kurang profesional sehingga pemilik sering mengabaikan skill
2. UD Paten Komputer sering mengalami keterlambatan dalam melakukan proses jual beli dikarenakan tidak adanya pelaporan persediaan yang dilakukan secara rutin
3. UD Paten Komputer belum memiliki pengamanan untuk pengawasan persediaan barang dagang sehingga resiko kehilangan barang masih sangat tinggi
4. UD Paten Komputer belum efektif dalam melakukan penilaia resiko sehingga masih banyak terjadinya kesalahan yang sama terjadi pada periode berikutnya

5. UD Paten Komputer belum efektif dalam melakukan aktivitas pengendalian dimana belum adanya tindakan yang dapat dilakukan ataupun alternatif yang akan dilakukan apabila terjadinya kesalahan maupun kecurangan pada persediaan barang dagang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap UD Paten Komputer masih ditemukan kelemahan pada penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada UD Paten Komputer. Maka penulis memberikan beberapa rekomendasi :

1. Bagi Perusahaan:
  - a. Menambah minimal satu orang karyawan yang memiliki kemampuan dalam mengatur persediaan barang dagang
  - b. Menambahkan pemasangan CCTV di tempat-tempat tersembunyi yang strategis
  - c. Mengharuskan karyawan bertanggung jawab untuk melaporkan setiap hari mengenai stok barang dagang
  - d. Perekrutan karyawan baru dilakukan sesuai prosedur yang standar dan pantas
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Adapun saran yang dapat diberikan penulis bagi peneliti berikutnya yang mengangkat masalah yang sama hendaknya:
  - a. Menambah jumlah responden penelitian agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan andal untuk pengambilan kesimpulan penelitian.
  - b. Menggunakan atau menambah variabel - variabel lain sehingga diperoleh hasil yang lebih tepat dan memiliki cakupan yang lebih luas

- c. Menambah periode objek penelitian yang akan diuji sehingga akan diperoleh hasil yang lebih akurat

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2013). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Amzali, melisa (2014). Analisis Pengendalian Internal Atas Sediaan Berdasarkan *COSO SMALL BUSINESS* (2013) Pada UD. Langgeng Jaya Surabaya. *Jurnal Akuntansi Vol 3 No.1* Universitas Surabaya
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commision (COSO). (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. AIGPA's Publication Division
- Chotimah, Nurul. (2017). *Skripsi Ekonomi: Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Mutiara Permata Bangsa*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Febrina, A. (2019). MOTIF ORANG TUA MENGUNGGAH FOTO ANAK DI INSTAGRAM (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Harianto, H., Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2019, December). Improved Marketing Performance and Product Innovation for The Optimization of Competitive Advantage. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 2, No. 3, pp. 79-84).
- Hery. (2016) *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kalpesh J. Mehta. (2015) *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta : PT. Index
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Kurniawan, Agung. (2011). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pamboran.

- Lili. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: UPI.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). JUMANT, 9(1), 13-25.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). ENHANCE EMPLOYEE PERFORMANCE FOR INCREASE WORK MOTIVATION ON UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>, 7(08).
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. Jurnal Manajemen, 11(1).
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(2), 191-203.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.
- Yulianides. (2018). *Skripsi Akuntansi : Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Studi Kasus Pada Apotik Mulia Farma Pangkal Pinangi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma Yogyakarta

#### **Internet**

- [Bigreza87.blogspot.com/flowchart-persediaan-barang/](http://Bigreza87.blogspot.com/flowchart-persediaan-barang/)  
Diakses pada tanggal 26 Juni 2020
- <https://materibelajar.co.id/pengertian-pengendalian-intern-menurut-para-ahli/>  
Diakses pada 20 Desember 2019
- [Staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-14-Persediaan-IAI-21.pptx/](http://Staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-14-Persediaan-IAI-21.pptx/)  
Diakses pada tanggal 16 Maret 2020
- <http://evayuliar17.blogspot.com/2018/01/mengapa-metode-lifo-tidak-boleh.html?m=1/> Diakses pada 16 Maret 2020
- <http://victoriasisteminformasiuniflor.blogspot.com/2017/10/?m=1> Diakses pada tanggal 26 Juni 2020
- <http://www.jpayrol.com/blog/2018/05/28/pentingny-sense-of-belonging-karyawan-di-perusahaan-anda/>